

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin adalah sebuah Madrasah Negeri yang terletak di jalan Rantauan Timur II Rt. 03 No. 22 Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. MIN 5 Kota Banjarmasin dibangun diatas tanah ukuran 342 m², adapun batas-batas lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Kota Banjarmasin ini yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Identitas MIN 5 Kota Banjarmasin

Identitas MIN 5 Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas MIN 5 Kota Banjarmasin

1.	Nama Sekolah	:	MIN 5 Kota Banjarmasin
2.	Alamat Sekolah	:	
	a. Jalan		Jalan Rantauan Timur II RT. 03 No. 22
	b. Kelurahan		Pekauman
	c. Kecamatan		Banjarmasin Selatan
	d. Kota		Banjarmasin
	e. Provinsi		Kalimantan Selatan
3.	Nomor Telepon	:	05113265915
4.	Nama Badan Pembinaan	:	Kementrian Agama Banjarmasin
5.	Status Sekolah	:	Negeri

6.	Akreditasi	:	B
7.	NPSN	:	60723161
8.	NSS	:	111163710002
9.	Email	:	minpekauman@gmail.com
10.	Kode Pos	:	70243
11.	Luas Tanah	:	342 m ²
12.	Luas Bangunan	:	232

Sumber: Dokumen TU MIN 5 Kota Banjarmasin

3. Sejarah singkat MIN 5 Kota Banjarmasin

MIN 5 Kota Banjarmasin berada di sebuah kompleks perumahan di Pekauman Jalan Rantauan Timur II RT. 03 No. 22. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Kota Banjarmasin sebelumnya berstatus swasta yang bernama MIS Al Ihsan, yang berdiri pada tahun 1970, pada tahun 1997 melalui SK Menteri Agama RI No. 107 Tahun 1997 Tanggal 17 Maret 1997. MIS Al Ihsan, berubah statusnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pekauman. Kemudian sejak tahun 2016 berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Kota Banjarmasin melalui SK Menteri Agama RI No.671 Tahun 2016.

MIN 5 Kota Banjarmasin mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah dari tahun 1997 hingga sekarang, berikut nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah di MIN 5 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. H.Muchtar Simir (1997 – 1999)
- b. Drs . Kamal Nasir (2000 – 2008)
- c. Abdul Basith, S.Ag (2008 – 2013)
- d. H.Abdul Kadir, S.Pd.I (2013 – 2016)
- e. H.Abdul Basith, S.Pd.I (2016-2022)
- f. M. Jurmansyah, S.Pd.I (2022-sekarang)

4. Rutinitas Kegiatan di MIN 5 Kota Banjarmasin

Setiap sekolah tentu mempunyai kegiatan rutinitas yang bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah itu sendiri, seperti halnya MIN 5 Kota Banjarmasin yang mempunyai Kegiatan-kegiatan rutin yang selalu diterapkan hingga sekarang, kegiatan rutinitas tersebut sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian yang diterapkan hingga sekarang yaitu sebagai berikut:

- 1) Hapalan Surah Pendek Dan Do'a Bersama.
- 2) Membaca Al Qur'an.
- 3) KBM.
- 4) Sholat Zuhur Berjamaah.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan yang diterapkan hingga sekarang yaitu sebagai berikut:

- 1) Jum'at Taq'wa.
- 2) Ekstra Kurikuler.
- 3) Apel Senin.

c. Kegiatan Bulan

Kegiatan bulan yang diterapkan hingga sekarang yaitu sebagai berikut:

- 1) Rapat Bulanan.
- 2) Supervisi Kelas /Kepegawaian.
- 3) Penilaian Hasil Belajar Siswa.

4. Visi, Misi dan Tujuan MIN 5 Kota Banjarmasin

a. Visi

Visi MIN 5 Kota Banjarmasin adalah menjadikan generasi beriman, berakhlakul karimah, dan berwawasan luas.

b. Misi

Misi MIN 5 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk belajar dan menemukan pelajaran.
- 2) Membangun lingkungan madrasah yang membentuk peserta didik berakhlak mulia melalui rutinitas keagamaan dan penerapan agama melalui interaksi di madrasah.
- 3) Membangun lingkungan madrasah bertoleransi kebinekaan global, mencintai budaya lokal, dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 6) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama orang tua.

c. Tujuan

Tujuan MIN 5 Kota Banjarmasin adalah “Meningkatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

5. Sarana dan Prasarana MIN 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi penulis di MIN 5 Kota Banjarmasin terdapat fasilitas yang lengkap sebagai berikut.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MIN 5 Kota Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			B	RR	RB
1.	Ruangan kelas	8	7	1	-
2.	Ruangan Perpustakaan	1	1	-	-
3.	Ruangan Tata Usaha	1	1	-	-
4.	Ruangan Kepala Sekolah	1	1	-	-
5.	Ruangan Guru	1	1	-	-
6.	Ruangan UKS	1	1	-	-
7.	WC	2	2	-	-
8.	LCD	2	2	-	-
9.	Papan Tulis	8	8	-	-
10.	Komputer	1	1	-	-
11.	Printer	1	1	-	-
12.	Speaker Toa	2	2	-	-
13.	Sound System	1	1	-	-

Sumber: Tata Usaha MIN 5 Kota Banjarmasin 2022/2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di MIN 5 Kota Banjarmasin cukup memadai untuk kebutuhan siswa dan guru dalam kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Tetapi ada beberapa prasarana ruangan kelas yang mengalami rusak ringan seperti tembok penghalang antar kelas VA dan VB yang bolong, mungkin dikarenakan tembok hanya berbahan *kalsiboard* yang mudah mengalami kerusakan.

6. Keadaan Guru, Staf dan Karyawan MIN 5 Kota Banjarmasin

Berikut adalah daftar keadaan Guru, Staf dan Karyawan MIN 5 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023:

Tabel 4.3 Keadaan Guru, Staf dan Karyawan MIN 5 Kota Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	M. Jurmansyah, S.Pd.I	S1	Kepala Madrasah
2	Suriansyah, S.Pd.I	S1	Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI Kls VB, VI A, VI B
3	Yusuf, S.Pd.I	S1	MTK Kls VA, VB, VI A, VI B
4	Khairuddin, H. S.Ag., S.Pd.I	S1	Guru Kelas Va
5	Risnawati Zakiah, Hj, S.Ag	S1	Fiqih, AA, Al-Qur'an Hadits, SKI Kls II, III, IV
6	Wardiati, S.Ag	S1	Guru Kelas III
7	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	S1	Bahasa Arab
8	Norila, S.Pd.I	S1	SBdP III, IV, V, VI dan Munlok
9	Siti Rahmah, S.Ag	S1	Guru Kelas II
10	Sri Raya Isnani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IV
11	M. Subhan, S.Pd	S1	Guru Kelas VB
12	M. Taufik Akbar, S.H	S1	Wali Kelas VI A, Guru Mapel Qur'an Hadits VA, Akidah Akhlak VA, Fiqih Va
13	Ahliyatul Walidah, S.H.I	S1	Wali Kelas VI B. Guru Mapel Al-Qur'an H, A. Akhlak, Fiqih, SKI Kls I
14	Hj. Aminah, S.AG	S1	Guru Kelas I
15	Nurul Hidayah, S.Pd	S1	Guru PJOK IV, Va, Vb, Via, Vib
16	Henny Susanti, S.Pd	S1	Tata Usaha
17	Hidayatur Rahmaniyyah	SMU	Tata Usaha
18	Hj. Fitriani	MAN	Pengelola Perpustakaan

19	Taufik Rahman	SMP	Penjaga Sekolah
----	---------------	-----	-----------------

Sumber: Dokumen TU MIN 5 Kota Banjarmasin

7. Keadaan Siswa MIN 5 Kota Banjarmasin

Berikut adalah daftar keadaan siswa MIN 5 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023:

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MIN 5 Kota Banjarmasin

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	11	20	31
II	16	17	33
III	19	15	34
IV	15	15	30
VA	9	9	18
VB	9	9	18
VI A	8	12	20
VI B	9	11	20
Jumlah	96	108	204

Sumber: Dokumen TU MIN 5 Kota Banjarmasin

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MIN 5 Kota Banjarmasin. Adapun penyajian data pada penelitian ini adalah berdasarkan masalah yang didapat yaitu *“Pelaksanaan Strategi Everyone Is A Teacher Here Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V Min 5 Kota Banjarmasin”*.

1. Pelaksanaan Strategi Everyone Is A Teacher Here Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V Min 5 Kota Banjarmasin

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal pada pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran PKn di kelas v MIN 5 Kota Banjarmasin adalah Guru memberikan salam, mengajak siswa berdo'a, melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, melakukan apersepsi berkaitan dengan materi, menjelaskan kegiatan pembelajaran terkait pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here*, dan Guru menjelaskan materi pembelajaran PKn subtema 3 halaman 183 tentang "kerukunan hidup".

b. Kegiatan inti

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan strategi yang menjadikan siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya keaktifan siswa pada pelaksanaan strategi ini, siswa mampu mengasah kemampuannya dalam berfikir dan melatih percaya diri berbicara di depan umum.

Pelaksanaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* siswa diminta untuk menjadi guru bagi teman-temannya atau secara sederhananya siswa memberikan pengetahuan kepada teman-temannya terkait materi atau topik yang dipelajari, selain itu pada pelaksanaan strategi ini juga siswa diminta untuk membuat pertanyaan, dengan adanya hal ini siswa secara tidak langsung juga belajar dalam membuat pertanyaan yang baik dan benar.

Berikut ini penulis akan membahas hasil observasi dan wawancara terhadap Guru PKn di kelas V dan Siswa-Siswi Kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin. Langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan strategi tersebut sesuai dengan langkah-langkah Strategi *Everyone Is A Teacher Here* menurut Ismail dan Indra Mustika, Berikut adalah penjelasan singkat Pelaksanaan

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V Min 5 Kota Banjarmasin yang diantaranya:

- 1) Guru membagikan kertas kepada semua siswa, setelah itu guru meminta siswa agar menulis pertanyaan terkait materi yang dipelajari atau topik khusus yang telah ditentukan untuk didiskusikan.

Pada langkah pertama pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* ini, Guru mata pelajaran PKn di kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin sudah menyiapkan kertas yang akan dibagikan untuk Siswa menulis pertanyaan. Pertanyaan tersebut dibagikan kepada masing-masing siswa mendapatkan satu kertas. Sebelum Siswa membuat pertanyaan pada kertas, Guru mata pelajaran PKn di kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin memberikan arahan terkait pertanyaan yang dibuat harus sesuai dengan materi PKn yang sedang dipelajari, hal ini agar pertanyaan yang dibuat Siswa topiknya sama dan tidak melenceng dari materi yang dipelajari.

Setelah semua siswa mendapat masing-masing satu kertas, siswa diminta untuk menulis pertanyaan terkait materi yang dipelajari. Pada saat siswa diminta untuk membuat pertanyaan, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan sehingga perlu adanya bantuan dari teman sebangkunya maupun bertanya kepada Guru. Tetapi terdapat juga Siswa yang sudah mampu membuat pertanyaan tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Guru PKn kelas VA yaitu Bapak Muhammad Subhan, S. Pd yang mengatakan bahwa:

“Penyebab utama siswa mengalami kesulitan dalam pelaksanaan strategi *everyone is A teacher here* adalah siswa mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan, padahal cukup sering siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan, tetapi siswa terkadang masih terkendala dalam hal

ini, seperti contohnya siswa bingung pertanyaan apa yang ingin mereka tanyakan.”³⁷

Pendapat ini diperkuat oleh Guru PKn kelas VB yaitu Bapak H. Khairuddin, S.Ag., S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

“Penyebab utama siswa mengalami kesulitan dalam pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* adalah siswa mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan yang baik dan benar. Seperti kita ketahui dalam pembuatan pertanyaan ada beberapa yang harus kita perhatikan seperti adanya penggunaan kalimat tanya pada awal kalimat dan diakhiri dengan tanda tanya pada akhir kalimat”³⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Amel Aliffia Daulay siswa kelas VA yang mengatakan bahwa:

“saya mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan. Kesulitan yang saya rasakan adalah kosa kata saya kurang sehingga saya mengalami keterbatasan dalam merangkai kalimat tanya”³⁹

- 2) Kumpulkan kertas-kertas yang berisi pertanyaan, setelah itu dikocok semua kertas kemudian bagikan kepada siswa, tetapi dalam pembagiannya diusahakan siswa tidak dapat kertas miliknya sendiri.

Pada langkah kedua ini, hal yang dilakukan Guru mata pelajaran PKn di kelas VA dan VB di MIN 5 Kota Banjarmasin adalah meminta Siswa yang sudah selesai membuat pertanyaan agar mengumpulkan kertas berisi pertanyaan tersebut kepada Guru. Tetapi Guru harus sabar menunggu Siswa yang belum selesai, karena kemampuan Siswa tentu berbeda-beda dan dengan kendala yang Siswa alami. Tetapi, setelah semua Siswa selesai Guru membagikan kembali kertas berisi pertanyaan secara acak dan dalam pembagian kertas tersebut Guru

³⁷ H. Khairuddin, Guru PKn, Wawancara, 17 Mei 2023

³⁸ Muhammad Subhan, Guru PKn, Wawancara, 22 Mei 2023

³⁹ Amel Aliffia Daulay, Siswa Kelas VA, Wawancara, 22 Mei 2023

sangat memperhatikan nama pada kertas agar Siswa tidak dapat kertas miliknya sendiri.

- 3) Mintalah siswa membaca sekaligus memahami kertas berisi pertanyaan yang telah dibagikan, setelah itu mintalah siswa agar menyiapkan jawaban terkait pertanyaan tersebut.

Pada langkah ketiga ini, hal yang dilakukan Guru mata pelajaran PKn di kelas VA dan VB di MIN 5 Kota Banjarmasin adalah mempersilahkan Siswa memahami serta menyiapkan jawaban terkait pertanyaan yang mereka dapat. Sebelum lanjut kelangkah-langkah berikutnya, Guru memberikan arahan agar Siswa benar-benar memahami pertanyaan dan membaca dengan pelan agar tidak mengganggu *konsentrasi* teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VA dan VB, terlihat Siswa benar-benar berusaha memahami pertanyaan yang mereka dapat, selain itu mereka juga menyiapkan jawaban. Cara siswa dalam menyiapkan jawaban ini sangat beragam, ada yang menuliskannya dikertas pertanyaan dan ada juga yang menggunakan kemampuannya dalam mengingat.

- 4) Sebelum guru menunjuk siswa untuk membacakan dan menjawab pertanyaan, alangkah baiknya mempersilahkan siswa yang sudah siap membacakan dan menjawab pertanyaan tersebut agar membiasakan siswa untuk berani dan percaya diri angkat tangan sebelum guru menunjuknya.

Pada langkah keempat ini, hal yang dilakukan Guru mata pelajaran PKn di kelas VA dan VB di MIN 5 Kota Banjarmasin adalah memanggil nama siswa untuk menjawab pertanyaan, tetapi Guru mempersilahkan siswa yang sudah siap

dan sukarela menjawab terlebih dahulu dengan tujuan agar siswa terlatih berani dan percaya diri berbicara di depan umum. tidak dapat dipungkiri beberapa siswa masih mengalami ketakutan berbicara di depan teman-temannya, apalagi dalam hal ini menjawab pertanyaan secara lisan. Peran Guru sangat dibutuhkan dalam hal memotivasi dan memberikan apresiasi agar siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan maupun menanggapi jawaban teman.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas VA dan VB, mereka mampu menjawab pertanyaan, terlihat dari beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan sebelum dipanggil dan berani menanggapi jawaban temannya yang masih belum tepat atau hanya sekedar melengkapi jawaban temannya. Dari hasil jawaban yang disampaikan Siswa terkait pertanyaan yang mereka dapat beberapa Siswa sudah mampu menjawab dengan tepat, hal ini berarti Siswa benar-benar memahami pertanyaan yang mereka miliki.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh M. Adib Cahya siswa kelas VB yang mengatakan bahwa:

“saya suka belajar dengan menggunakan Strategi Everyone Is A Teacher Here karena saya merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan. Selain itu, saya lebih fokus dalam belajar dan lebih memahami materi yang dipelajari. belajar juga menjadi lebih asyik dan semangat dibandingkan dengan hanya mendengarkan Guru menjelaskan materi terkadang membuat saya bosan dan mengantuk”.⁴⁰

5) Setelah itu, mintalah siswa memberikan tanggapan terkait pertanyaan,

kemudian mintalah kepada siswa lainnya agar menanggapi jawaban teman seperti menambahkan jawaban atau memberikan pendapat lainnya.

⁴⁰ M. Adib Cahya, Siswa Kelas VB, Wawancara, 17 Mei 2023

Pada langkah kelima ini, hal yang dilakukan Guru mata pelajaran PKn di kelas VA dan VB di MIN 5 Kota Banjarmasin adalah Memberi tanggapan. Memberi tanggapan merupakan salah satu cara atau strategi dalam pelaksanaan ini, yang bertujuan agar siswa berani dalam menyampaikan argumennya terkait jawaban yang disampaikan temannya apabila belum tepat maupun hanya sekedar melengkapi jawaban.

Dalam memberikan tanggapan Siswa perlu adanya dorongan dari Guru, karena tidak semua siswa mau memberikan pendapatnya, sehingga jika ada Siswa yang berani dalam menyampaikan tanggapannya perlu mendapat apresiasi agar siswa lainnya termotivasi, karena Siswa membutuhkan pengakuan dan perhatian sekecil apapun pencapaian siswa. Terlihat pada langkah ini juga peran Guru dalam memotivasi sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri yang dimiliki Siswa dalam berargumen.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Kelas VA dan VB adalah terdapat beberapa Siswa yang berani menanggapi jawaban dari temannya. Seperti menambahkan jawaban teman dan memperbaiki jawaban teman yang masih belum tepat. Walaupun hanya sedikit siswa yang berani menyampaikan tanggapannya, menurut penulis itu sudah sangat luar biasa karena tidak semua Siswa memiliki keinginan dalam hal itu.

- 6) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah memberikan tanggapannya agar siswa lainnya termotivasi untuk berani memberikan tanggapannya.

Pada langkah keenam ini, hal yang dilakukan Guru mata pelajaran PKn di kelas VA dan VB di MIN 5 Kota Banjarmasin adalah Guru benar-benar memberikan apresiasi. Apresiasi yang diberikan Guru Kelas VA dan VB pun mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan apresiasi yang diberikan seperti memberikan pujian, motivasi, dan tepuk tangan. Perbedaan apresiasi adalah Guru kelas VB memberikan apresiasi bentuk reward permen.

Pada langkah keenam ini, Penulis melihat pentingnya motivasi dan apresiasi dari Guru, dengan adanya hal tersebut menumbuhkan rasa berani, percaya diri dan semangat pada diri Siswa kelas V dalam belajar. Terlihat beberapa Siswa yang belum berani menjawab menjadi berani karena adanya apresiasi ini.

- 7) Teruskan diskusi dengan siswa bergantian membacakan dan menanggapi jawaban hingga waktu yang telah ditentukan

Pada langkah ketujuh ini, Siswa kelas VA dan VB melanjutkan diskusi hingga selesai jam pelajaran, semua siswa kebagian dalam menjawab pertanyaan secara bergantian. Pada saat penulis melakukan observasi terkait pelaksanaan strategi ini dikelas VA pada hari sabtu pembelajaran dimulai pukul 09.45 – 11.15 dan Kelas VB pada hari Rabu pembelajaran dimulai pukul 10.00 – 11.45.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup pada pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* ini Guru memberikan apresiasi kepada Siswa, menyimpulkan pembelajaran dan menutup dengan salam.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan *Strategi Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin

Pelaksanaan suatu strategi pembelajaran tentu mempunyai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran PKn di kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin diantaranya:

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin

1) Kondisi kelas yang kondusif

Kondisi kelas yang kondusif menjadi salah satu faktor pendukung pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here*. Dengan adanya kelas yang kondusif strategi ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan langkah-langkah penerapannya. selain itu, suasana kelas yang kondusif akan mempermudah Guru dan Siswa pada proses pembelajaran, karena apabila suasana belajar nyaman dan tenang maka Siswa akan fokus terhadap pembelajaran.

Pada hasil observasi yang penulis lakukan di MIN 5 Kota Banjarmasin, pada saat pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* berlangsung kelas kondusif terbukti dengan adanya Siswa yang tertib dan patuh terhadap perintah Guru, sehingga langkah-langkah strategi *everyone is a teacher here* terlaksana dengan suasana kelas yang kondusif.

2) Reward

Demi kelancaraan pelaksanaan strategi ini, tentu ada faktor pendukung yang mempengaruhi berhasilnya pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran pkn di kelas v min 5 kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis faktor pendukungnya adalah adanya Reward, reward adalah salah satu cara guru untuk mengapresiasi perbuatan siswa yang patut dipuji. Selain itu menurut M. Ngalim Purwanto Reward adalah alat untuk mendidik siswa agar anak dapat merasa senang karena perbuatannya diberi penghargaan. Sedangkan menurut Nugroho Reward merupakan ganjaran, hadiah, dan penghargaan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa menjadi lebih rajin.⁴¹

Bentuk reward yaitu segala sesuatu yang bersifat positif sebagai bentuk kesan baik terhadap perilaku yang telah dilakukan. Secara umum reward dapat berupa materi seperti permen, uang , buku, baju seragam, alat tulis, piagam dan piala. Sedangkan reward berupa non-materi yaitu tindakan positif yang dilakukan guru tujuannya tidak lain hanya untuk memberi motivasi kepada siswa.⁴²

Berdasarkan obserasi yang dilakukan penulis dalam Pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran PKn di kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin terdapat faktor pendukung yaitu Guru memberikan Reward berupa materi dan non-materi. Reward materi dalam bentuk permen *Yupi burger* seperti yang diberikan Guru mata pelajaran kelas VB. Sedangkan Reward non-materi

⁴¹ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward & Punishment Dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 8.

⁴² Saiful Akmal dan Evi Susanti, “Analisis Dampak Penggunaan Reward Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah Aceh Singkil”, dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19 No. 2, 2019, 163.

berupa motivasi, pujian maupun tepuk yang diberikan Guru. Dengan adanya Reward penulis dapat menyimpulkan terdapat pengaruh yang cukup besar karena dengan adanya Reward ini Siswa terlihat sangat antusias sehingga mau berpartisipasi aktif pada pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi belajar serta kepercayaan diri Siswa.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin

Dalam penerapan suatu strategi pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar, tentu ada kendala-kendala yang dirasakan Guru maupun Siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada Kelas VA dan VB di MIN 5 Kota Banjarmasin ada beberapa hambatan yang Guru dan Siswa rasakan, seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Subhan selaku Guru mata pelajaran Pkn dikelas VA mengatakan bahwa:

“Hambatan yang saya rasakan adalah ketika saya menjelaskan materi ada beberapa Siswa yang tidak fokus dalam belajar, kenapa saya perlu menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran dalam awal penerapannya agar mempermudah Siswa nantinya membuat dan menjawab pertanyaan. dilihat dari hasil jawaban yang disampaikan siswa masih ada beberapa yang kurang tepat. Selain itu, masih ada juga Siswa tidak berani menjawab pertanyaan didepan teman-temannya sehingga perlu adanya motivasi lebih terhadap Siswa yang seperti itu agar berani dan percaya diri”.⁴³

Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* juga dirasakan oleh Guru mata pelajaran Pkn dikelas VB yang mengatakan bahwa:

“Hambatan yang saya rasakan adalah masih ada beberapa siswa yang belum bisa dan bingung dalam membuat pertanyaan, sehingga saya memerlukan waktu beberapa menit untuk menunggu siswa yang belum

⁴³ Muhammad Subhan, Guru PKn, Wawancara, 22 Mei 2023.

selesai dalam pembuatan pertanyaan sebelum lanjut kelangkah-langkah selanjutnya dalam penerapan metode ini”.⁴⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Alhafidz Raytama Siswa kelas VA yang mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang saya rasakan adalah ada rasa malu dan takut untuk menanggapi jawaban teman, sekalipun saya tau jawaban teman belum tepat tetapi saya terhambat oleh rasa malu sehingga saya mengurungkan niat untuk menjawab”.⁴⁵

Hambatan juga dirasakan oleh Siswa kelas VB seperti yang disampaikan oleh Khairunnisa yang mengatakan bahwa:

“Hambatan yang saya rasakan adalah ketika saya kesulitan dalam membuat pertanyaan, saya bingung pertanyaan apa yang ingin saya tanyakan.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kelas VA dan VB di MIN 5 Kota Banjarmasin maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang dirasakan oleh Guru dan Siswa adalah kurangnya rasa percaya diri dan keberanian siswa. Selain itu, pelaksanaan strategi ini terhambat oleh adanya siswa yang masih kesusahan dalam membuat pertanyaan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.

C. Pembahasan

Setelah data yang didapatkan dilapangan diolah dan telah dipaparkan dalam hasil penelitian, tahap berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilaksanakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang digunakan pada bab 2 yakni landasan

⁴⁴ H. Khairuddin, Guru PKn, Wawancara, 17 Mei 2023.

⁴⁵ Alhafidz Raytama, Siswa kelas VA, Wawancara, 22 Mei 2023

teori atau terjadi ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang digunakan pada bab 2 landasan teori. Berikut analisis data yang disajikan:

1. Pelaksanaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V Min 5 Kota Banjarmasin

Strategi *everyone is a teacher here* merupakan salah satu strategi *active learning* yang mana dalam pelaksanaan strategi ini Siswa berperan seperti Guru yang memberikan pengetahuan kepada Siswa lainnya. Dalam pelaksanaannya Siswa akan terlibat aktif pada pembelajaran dengan Siswa membuat, menjawab dan menanggapi pertanyaan pada kertas yang telah dibagikan Guru secara acak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan pada mata pelajaran PKn di kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin, Dalam pelaksanaan strategi *Everyone Is A Teacher Here* diawali dengan Guru menjelaskan terlebih dahulu materi PKn sebelum pada pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here*. Setelah itu, terlihat perbedaan sebelum dan sesudah pelaksanaan strategi. Sebelum pelaksanaan strategi, saat guru menjelaskan materi Siswa terlihat pasif seperti Siswa menerima apa adanya terkait materi yang dipelajari, baik yang Siswa baca dan yang Siswa dengar dari penjelasan Guru. Sedangkan pada saat pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here*, Suasana kelas lebih hidup dengan adanya komunikasi dua arah antar Guru dan Siswa, dengan adanya komunikasi dua arah ini meningkatkan partisipasi Siswa dalam kelas.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan Hisyam Zaini yang menjelaskan bahwa strategi Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* merupakan strategi yang bagus untuk mendapatkan partisipasi kelas, baik secara keseluruhan

maupun secara individual. Strategi *Everyone Is A Teacher Here* juga memberikan kesempatan kepada setiap Siswa untuk berperan menjadi Guru di kelas bagi teman-temannya. Strategi *Everyone Is A Teacher Here* ini juga dapat melatih Siswa yang pasif selama ini menjadi mau tidak mau ikut dalam pembelajaran secara aktif.

Pelaksanaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin menggunakan langkah-langkah dalam pelaksanaannya, langkah pertama yaitu Guru membagikan kertas kepada semua siswa dan siswa menulis pertanyaan dikertas yang dibagikan terkait materi yang dipelajari. Langkah kedua yaitu Guru mengumpulkan kertas-kertas berisi pertanyaan. Langkah ketiga yaitu Siswa memahami kertas berisi pertanyaan yang telah dibagikan. Langkah keempat yaitu mempersilahkan Siswa yang sudah siap menjawab pertanyaan. Langkah kelima yaitu memberikan tanggapan terkait pertanyaan serta menanggapi jawaban teman. Langkah keenam Guru memberikan apresiasi. Langkah ketujuh yaitu teruskan diskusi hingga waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan dalam pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* penulis mengetahui kemampuan siswa beragam, seperti ada yang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, ada juga yang tidak. Selain itu, terdapat Siswa yang mampu membuat pertanyaan tanpa bantuan teman maupun Guru, tetapi ada juga yang masih perlu bantuan. Hal ini rasanya perlu adanya motivasi dari Guru agar meminimalisir kesulitan yang dialami Siswa.

Pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran PKn di kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin terdapat persamaan, terarah dan maksimal dalam pelaksanaannya dengan langkah-langkah pelaksanaannya yaitu sesuai dengan apa yang dijelaskan Ismail dan Indra Mustika yakni terdapat tujuh langkah-langkah yang dapat diterapkan pada Pelaksanaan strategi *Everyone Is A Teacher Here*.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran PKn di kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan penulis terkait pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran PKn di kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin terdapat kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya.

Kelebihan strategi *everyone is a teacher here* dijadikan standar penilaian dalam sukses atau tidaknya penerapan strategi ini, sedangkan kekurangan dalam pelaksanaan strategi ini menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* di kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin.

Berikut faktor pendukung dan penghambat yang dialami saat pelaksanaan strategi ini:

- a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin
 - 1) Kondisi kelas yang kondusif

Kondisi kelas yang kondusif berpengaruh terhadap pemahaman Siswa terhadap materi pembelajaran, karena pemahaman terhadap materi perlu adanya konsentrasi Siswa dalam belajar. Suasana kelas yang tenang dan kondusif tidak hanya menjadi faktor yang menunjang fokus belajar siswa saja, tetapi dapat menunjang efektifitas Guru dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas V MIN V Kota Banjarmasin, pada saat pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* dapat berjalan dengan kondusif, terlihat dengan adanya Siswa tertib tidak membuat keributan yang berarti. Sehingga pelaksanaan strategi ini dapat berjalan sesuai langkah penerapannya hingga jam pelajaran berakhir.

Kondisi kelas yang kondusif menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here*, sehingga terdapat kesesuaian antara teori yang telah dipaparkan pada bab 2 dengan hasil observasi yang terjadi di kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin pada mata pelajaran PKn.

2) Reward

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran PKn di kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin adalah adanya reward materi maupun non materi yang diberikan Guru mata pelajaran PKn di kelas VB MIN 5 Kota Banjarmasin. Reward materi yang diberikan berupa permen. Sedangkan Reward non-materi berupa motivasi yang diberikan Guru dalam mendorong Siswa agar mampu menyampaikan argumennya.

Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan pelaksanaan strategi ini dalam pemberian reward. Guru mata pelajaran PKn di kelas VA yaitu Bapak

Muhammad Subhan hanya memberikan reward non-materi berupa reward verbal dan non verbal seperti pujian, motivasi dan tepuk tangan. Sedangkan Guru kelas VB yaitu Bapak Muhammad Khairuddin memberikan Reward materi berupa permen dan non-materi berupa pujian, motivasi, dan tepuk tangan. Seperti apa yang disampaikan oleh Guru mata pelajaran PKn di kelas VB yaitu Bapak Muhammad Khairuddin yang menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung yang dia rasakan adalah pemberian reward materi yang mana dia menjelaskan bahwa Siswa terlihat lebih aktif dan dia melihat beberapa Siswa tertantang dalam menjawab pertanyaan sehingga hal ini mampu melatih keberaniannya dan rasa optimis dalam dirinya demi mendapatkan Reward dari Guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis melihat secara langsung antusias Siswa ketika mengetahui adanya reward materi, penulis melihat ada beberapa siswa yang semulanya tidak berani memberikan tanggapan, menjadi berani dan percaya diri berbicara didepan umum karena adanya apresiasi yang diberikan sehingga Siswa mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Faktor pendukung pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* yang telah dipaparkan pada bab 2 tidak ada menyebutkan bahwa Reward menjadi salah satu faktor pendukung strategi ini, akan tetapi dengan adanya Reward yang diberikan Guru mata pelajaran PKn di kelas V pada pelaksanaan strategi ini membuat siswa menjadi antusias dan berpartisipasi aktif pada pembelajaran, yang mana rasa antusias dan partisipasi aktif siswa ini merupakan salah satu faktor

pendukung dalam pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* yang telah dipaparkan pada bab 2.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Strategi *Everyone Is A Teacher Here*
Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin

1) Membutuhkan waktu yang lama

Pada pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* ini Siswa dan Guru membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya, seperti Guru yang harus sabar menunggu Siswa yang belum selesai membuat pertanyaan dan membutuhkan waktu yang lama agar Siswa kebagian berpartisipasi semua dalam menyampaikan pendapatnya dengan jumlah Siswa yang tidak sedikit.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin, pelaksanaan strategi *everyone is a teacher* ini memerlukan waktu yang tidak sedikit, apalagi pada saat membuat pertanyaan terdapat Siswa yang masih bingung, hal ini Guru harus menunggu Siswa dalam menyelesaikan tugasnya itu. Selain itu, karena jumlah Siswa dalam tidak sedikit maka Guru perlu memanajem waktu dengan baik agar Siswa dapat berpartisipasi semua.

Pada pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran PKn di MIN 5 Kota Banjarmasin membutuhkan waktu yang lama hal ini terdapat kesesuaian antara teori pada bab 2 terkait faktor penghambat pada pelaksanaan strategi ini salah satunya adalah membutuhkan waktu yang lama.

2) Kurangnya rasa percaya diri dan keberanian siswa

Kurang percaya diri dan keberanian Siswa berbicara di depan teman-teman menjadi faktor penghambat yang terjadi di lapangan. Sehingga siswa perlu

dipanggil terlebih dahulu agar mau menyampaikan jawaban maupun memberikan tanggapan terhadap temannya. Hal ini, memerlukan waktu dalam pelaksanaan strategi ini agar siswa mau memberikan tanggapan perlu adanya motivasi yang diberikan Guru agar Siswa berani berbicara di depan umum tanpa rasa malu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin benar adanya bahwa salah satu faktor penghambat *strategi everyone is a teacher here* adalah kurangnya rasa percaya diri dan keberanian Siswa terlihat pada saat Guru meminta Siswa menjadi sukarelawan yang berani menjawab pertanyaan sebelum guru memanggil nama Siswa, terlihat Siswa tidak ada yang mau menjadi sukarelawan dalam menjawab kertas berisi pertanyaan, sehingga hal ini menjadi hambatan karena Guru harus memberi motivasi lebih agar siswa mau memiliki keberanian dan lebih percaya diri.

Hal tersebut terdapat kesesuaian dengan apa yang telah dipaparkan pada bab 2 terkait faktor penghambat pada pelaksanaan Strategi *everyone is a teacher here* yaitu salah satu faktor penghambat strategi ini adalah kurangnya rasa percaya diri dan keberanian Siswa.

3) Siswa mengalami kesusahan dalam membuat pertanyaan

Kesulitan dalam membuat pertanyaan juga merupakan menjadi faktor penghambat yang dirasakan Siswa dalam pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here*. Kemampuan berfikir setiap orang tentu berbeda-beda, seperti dalam pelaksanaan strategi ini terdapat Siswa yang mampu membuat pertanyaan tanpa bantuan Guru maupun teman sebangkunya, ada juga yang masih perlu bantuan orang lain dalam membuat pertanyaan.

Pada saat penulis melakukan observasi dan wawancara, penulis menyimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang terhambat dalam membuat pertanyaan, sehingga Siswa dalam pembuatan pertanyaan ini memerlukan bantuan orang lain seperti teman maupun Guru.

Terdapat kesesuaian antara faktor penghambat pelaksanaan strategi *everyone is a teacher here* yang telah dipaparkan pada bab 2 dan yang terjadi di kelas V MIN 5 Kota Banjarmasin pada pelaksanaan strategi ini yaitu salah satu faktor penghambatnya adalah Siswa mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan.